

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang aktivitas manusia yang berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang maupun jasa. Serta ada juga yang mengatakan bahwa ekonomi merupakan semua yang berkaitan dengan daya serta upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mencapai tingkat kesejahteraan. Pada prinsipnya bahwa manusia dan ekonomi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas dikarenakan tidak adanya kepuasan atas segala sesuatu yang telah dimiliki, sedangkan sumber daya tidak bisa memenuhi semua kebutuhan manusia (Aryanti dalam Widiyanti, 2024, hlm.1).

Ekonomi merupakan salah satu aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 pasal 4 tentang Perlindungan Konsumen menyatakan, “Hak untuk memilih barang dan/atau jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan”. Kebanyakan orang cenderung menyamakan antara kebutuhan (*need*) dengan keinginan (*want*), akan tetapi manusia tidak mendapatkan serta menikmati semua barang maupun jasa yang diinginkan akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah keinginan manusia dengan jumlah sumber daya yang tersedia, sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan hidupnya dan dapat menimbulkan dampak negatif.

Fenomena perilaku ekonomi saat ini umumnya dipengaruhi oleh perilaku konsumtif, yaitu perilaku seorang konsumen untuk membeli barang-barang yang kurang dibutuhkan dalam memenuhi kepuasan diri. Peter dan Olson dalam Risnawati dkk (2018, hlm. 430) mengatakan, “Proses pembentukan perilaku konsumsi yang rasional dalam diri seseorang

merupakan fungsi dari seluruh potensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi dengan lingkungan sosial (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang akan berlangsung sepanjang hayat”. Proses tersebut menunjukkan hubungan antara pikiran, perasaan dan tindakan. Dari akal akan membentuk pola pikir, dari pola pikir akan terbentuk menjadi perilaku, cara berpikir akan menjadi visi, dan cara berperilaku akan menjadi sebuah karakter. Jika hal ini terjadi secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan. Perilaku konsumtif masyarakat modern saat ini lebih cenderung pada motif emosional, konsumsi digunakan untuk membentuk suatu identitas diri yang pada akhirnya membentuk suatu gaya hidup pada kelompok status tertentu.

Perilaku konsumtif merupakan fenomena yang semakin umum terjadi di kalangan remaja, termasuk peserta didik SMA Pasundan 2 Bandung. “Secara sosiologis, remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh - pengaruh eksternal. Masa remaja merupakan salah satu periode yang penting dalam suatu rentang kehidupan” (Fitri, Zola, Ifdil, Denich & Ilyas dalam Marsela dan Dini Riani, 2017, hlm. 2). Perkembangan gaya hidup modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, akses informasi yang cepat, dan meningkatnya pengaruh *influencer* terhadap media sosial telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi seseorang, khususnya remaja. Pada usia tersebut, peserta didik cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tren, iklan, dan dorongan lingkungan sosial untuk memenuhi kebutuhan yang sering kali bersifat simbolis atau sekadar mengikuti gaya hidup.

Marsela dan Dini Riani (2023, hlm. 1) mengatakan, “Kemajuan teknologi menghasilkan modernitas yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial, ekspansi atau perluasan budaya, melalui kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih dan mudah”. Adapun pendapat dari Eza Kurniati dkk (2023, hlm. 22) mengatakan, “Modernitas individu merupakan sebuah pandangan yang dianut untuk menghadapi masa kini”.

Perubahan manusia menuju ke arah yang lebih maju disebut modernisasi. Duaja dalam Barotus dan Lisa (2022, hlm. 479) mengatakan, “Modernisasi merupakan suatu tipe perubahan sosial yang memiliki ciri-ciri tertentu dan bersifat menyeluruh yang membawa konsekuensi terhadap perubahan psikologis yang mencakup sikap, nilai, dan pola perilaku individu”. Sehingga titik tolak dari perumusan modernisasi terfokus pada perilaku individu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pada tingkat psikologis, remaja sedang dalam proses mencari jati diri dan sangat rentan terhadap dampak lingkungan sekitarnya.

Peneliti melakukan observasi awal penelitian melalui *google form* terhadap 32 peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Prasurvey Peserta Didik SMA Pasundan 2 Bandung

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Mencatat Pengeluaran Harian (Uang Saku)	21,9%	78,1%
2.	Menyisihkan Uang Saku untuk Menabung	28,1%	71,9%
3.	Mengikuti Tren Terbaru (fashion, gadget, dsb)	62,5%	37,5%
4.	Media Sosial berpengaruh terhadap keputusan pembelian	75%	25%
5.	Membeli suatu produk karena mendapat hadiah (bonus)	71,9%	28,1%
6.	Membeli produk dengan potongan harga	59,4%	40,6%

Sumber: Hasil Prasurvey Penelitian pada Peserta Didik SMA Pasundan 2 Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa 78,1% persentase peserta didik kurang memahami dalam mencatat uang saku yang diberikan orang tua, 71,9% persentase sebagian peserta didik yang tidak menyisihkan uang saku untuk menabung, 62,5% persentase peserta didik selalu mengikuti tren terbaru seperti *fashion*, gadget, dsb, 75% persentase peserta didik yang

keputusan pembeliannya dipengaruhi oleh media sosial, 71,9% persentase peserta didik yang membeli suatu produk karena mendapatkan diskon atau hadiah, dan 59,4% persentase peserta didik yang membeli suatu produk dengan adanya potongan harga. Setelah melakukan observasi awal pada peserta didik di SMA Pasundan 2 Bandung, dari hasil observasi terdapat perihal perilaku konsumtif yang dilakukan oleh peserta didik SMA Pasundan 2 Bandung.

Selain *prasurvey* peneliti juga melakukan wawancara, terhadap sejumlah peserta didik di lingkungan SMA Pasundan 2 Bandung. berdasarkan hasil dari wawancara yaitu peserta didik atas nama Syafa A menyatakan bahwa “Saya diberikan uang saku Rp. 30.000 hingga Rp. 40.000 dan saya tidak pernah mencatat pengeluaran setiap harinya, saya terkadang menyisihkan uang saku yang diberikan orang tua untuk memenuhi keinginan saya. Saya selalu mengikuti tren terbaru seperti *fashion*, makanan, dsb karena terpengaruh oleh media sosial agar terlihat *trendy*”. Tidak hanya itu, peserta didik atas nama Suci H menyatakan bahwa “saya diberikan uang saku oleh orang tua Rp. 40.000 hingga Rp. 50.000 dan menurut saya kurang mencukupi, maka dari itu alesan saya tidak pernah menyisihkan uang saku untuk ditabungkan karena saya sering terpengaruh oleh iklan atau promosi yang selalu membuat saya ingin membeli barang dengan merek terkenal dan harganya yang mahal secara *online* agar terlihat keren dan gaul untuk meningkatkan kepercayaan diri sendiri”. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan mengetahui bahwa peserta didik mengonsumsi suatu produk tidak hanya didasarkan pada kebutuhan, namun lebih banyak dipengaruhi oleh motif emosional dan dampak dari lingkungan sekitar, yang menjadikan peserta didik berperilaku konsumtif untuk mendapatkan barang atau produk yang diinginkan.

Teori yang paling sesuai dengan landasan penelitian ini adalah Teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh John B. Watson pada tahun 1878 - 1958. Behaviorisme adalah suatu teori yang mempelajari tentang tingkah laku. Behaviorisme merupakan teori psikologi yang berfokus untuk memahami dan menjelaskan perilaku manusia yang dapat diamati dan

diukur. Di era saat ini khususnya dilingkungan sekolah menengah atas mereka cepat sekali terpengaruh oleh keadaan sekitar yang terkhusus oleh teman-temannya atau bisa dibilang mengikuti tren, kebanyakan dari peserta didik mengkonsumsi secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan (*need*) dirinya. Hal ini didorong oleh rasa keinginan yang berlebih untuk menunjukkan status sosial dalam dirinya, agar dapat terlihat setara dengan teman atau lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif peserta didik.

Fatmawatie dalam Ratu Zeitira (2024, hlm. 1) mengatakan, “Perilaku konsumtif adalah tindak lanjut yang berlebihan dengan memprioritaskan gaya hidup atau hasrat pribadi dibandingkan dengan kebutuhan”. Adapun pendapat dari Rosyid dkk dalam Marsela dan Dini Riani (2023, hlm. 2-3) menyatakan perilaku konsumtif remaja sebagai berikut:

Para remaja cenderung selalu ingin memiliki barang-barang tersebut dan berlebihan dalam membeli atau mengonsumsi. Sikap atau perilaku remaja yang mengonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar inilah yang disebut perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yang banyak terjadi pada kalangan remaja putri umumnya hanya sebatas memenuhi keinginan terhadap barang-barang tersebut yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, remaja putri lebih bersifat konsumtif terhadap pakaian dengan merek yang terkenal. Pakaian dengan merek terkenal dianggap lebih berkualitas dan lebih mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri, terutama saat mereka mengenyakannya.

Keinginan untuk meningkatkan rasa percaya diri membuat seseorang melakukan pembelian secara berlebihan, sehingga dapat menimbulkan gejala perilaku membeli yang tidak wajar pada remaja. Affandi dalam Miftakhur dkk (2021, hlm. 27) menarik simpulan dari penelitiannya sebagai berikut:

Berbicara tentang perilaku konsumtif tentu ada hubungannya dengan pengolahan keuangan atau uang saku yang dikelola oleh peserta didik. Karena seiring dengan perkembangan jaman, seseorang dituntut untuk biasa melakukan pengelolaan uang dengan baik. Namun, banyak kalangan yang masih sulit untuk mengelola uang tersebut. Terutama pada kalangan remaja. Uang umumnya benda yang digunakan masyarakat umum sebagai alat tukar menukar dalam perdagangan atau dengan kata lain alat pembayaran yang sah.

“Dalam kegiatan perekonomian uang merupakan hal atau komponen utama dalam pembayaran barang maupun jasa. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan dalam hal ini sangat penting demi tercukupinya kebutuhan dengan baik. Penerapan pengelolaan keuangan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari” (Luhsasi & Sadjiarto dalam Miftakhur dkk, 2021, hlm. 27). Adapun pendapat dari Naila dan Iramani dalam Siburian dan Afriyanti (2022) mengatakan, “Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan)”. Hal tersebut dilakukan guna menata hidup demi terpenuhinya kebutuhan sekarang maupun dimasa mendatang. Perilaku serta sikap remaja yang konsumtif harus dirubah, karena perilaku konsumtif tidak akan membuat tercapainya pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan baik. Dengan mengelola uang saku akan melatih peserta didik untuk tidak berperilaku konsumtif, tetapi menjadi lebih hemat. Beberapa faktor yang membuat peserta didik kurang cermat dalam mengatur keuangan dan mengkonsumsi secara berlebih diantaranya yaitu, keinginan yang berlebihan serta tidak terkontrol menyebabkan perilaku konsumtif, *life style* anak muda zaman sekarang dan kebutuhan yang tidak diduga.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dilakukan, salah satunya oleh Noni Rozaini dan Anastasya (2020) menyatakan bahwa pengelolaan uang saku dan modernitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik. Kemudian hasil penelitian oleh Miftakhur dkk (2021) menyatakan bahwasanya pengelolaan keuangan yang di atur oleh lingkungan dengan literasi keuangan yang matang terbukti dapat membuat minoritas peserta didik dalam mengelola keuangan dengan baik, dapat mengontrol kegiatan konsumtif dengan skala prioritas, dan dapat menyisihkan uang saku untuk menabung (*saving*). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur bahwa lingkungan dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengelola keuangan. Sedangkan hasil penelitian oleh Barotus dan Lisa (2022) Ketika pengelolaan uang saku yang dimiliki peserta didik tinggi maka akan berpengaruh pada meningkatnya kebijaksanaan

peserta didik untuk berkonsumsi. Dan ketika modernitas individu yang dimiliki peserta didik tinggi maka akan meningkatkan rasionalitas peserta didik dalam berkonsumsi. Sehingga disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut bersama-sama memiliki pengaruh positif dalam mengendalikan perilaku konsumtif peserta didik.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik (*Survey* Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka diidentifikasi masalah yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Peserta didik belum bisa berpikir rasional mengenai kebutuhan dan keinginan.
2. Kurangnya pemahaman dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.
3. Interaksi dengan lingkungan sosial dapat mendorong pembelian impulsif.
4. Kemajuan teknologi, akses informasi yang cepat, dan meningkatnya pengaruh *influencer* terhadap media sosial memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Setelah diketahui latar belakang dan identifikasi masalah, selanjutnya peneliti merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan uang saku pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung?
2. Bagaimana modernitas individu pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung?
3. Bagaimana perilaku konsumtif pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung?

4. Apakah terdapat pengaruh dan signifikansi pengelolaan uang saku terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung?
5. Apakah terdapat pengaruh dan signifikansi modernitas individu terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung?
6. Apakah terdapat pengaruh dan signifikansi pengelolaan uang saku dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan uang saku pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui modernitas individu pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui perilaku konsumtif pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh dan sigifikansi pengelolaan uang saku terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi modernitas individu terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi pengelolaan uang saku dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti berharap bahwa dari penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat dengan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai memperdalam pemahaman dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dapat menambah sebagai bahan referensi penelitian dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya, dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pengelolaan uang saku dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Pasundan 2 Bandung.

2. Manfaat Segi Kebijakan

Memberikan manfaat kebijakan pada satuan pendidikan sebagai arahan untuk pengembangan pendidikan.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat yang dapat diperoleh peserta didik dari hasil penelitian ini, dapat memberikan motivasi serta menambah pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan uang saku dan pengaruh modernitas individu terhadap perilaku konsumtif peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang mendalam dan memperluas wawasan mengenai bagaimana pengaruh pengelolaan uang saku serta modernitas individu terhadap perilaku konsumtif peserta didik di SMA Pasundan 2 Bandung.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran ekonomi.

d. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengelolaan uang saku dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif peserta didik pada lingkungan masyarakat.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan mencegah kekeliruan dalam mengemukakan beberapa istilah, maka penulis memberikan penjelasan yang dirumuskan kedalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengelolaan Uang Saku

“Pengelolaan keuangan adalah suatu proses mengenai pandangan yang menyeluruh tentang keuangan pribadi, dari berbagai sudut pengelolaan, harta serta sumber-sumber yang tersedia. Sumber yang dimiliki digunakan untuk mengatasi masalah keuangan dan memenuhi keinginan memulai proses yang sistematis” (Ahmad Yusri dalam Ladira, 2020, hlm. 113). Sedangkan “Uang Saku adalah uang diberikan (disediakan) untuk dibelanjakan sewaktu-waktu (biasanya untuk anak-anak yang belum punya penghasilan dan jumlah tidak terlalu besar” (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1512).

2. Modernitas Individu

“Modernitas individu merupakan perubahan sosial yang direncanakan dan masyarakat harus menerima dari dampak modernisasi karena modernisasi berkembang tanpa batas dan yang paling mudah terpengaruh dari modernisasi adalah remaja hal ini ditandai oleh era *modern* dan era globalisasi yang konstruktif terhadap inovasi baru sehingga mengalami perubahan pada masyarakat dan mempercepat modernitas” (Resa Nurul Ilmi, 2021, hlm. 13).

3. Perilaku Konsumtif

“Perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi” (Lubis dalam Sumartono, 2021, hlm. 6).

G. Sistematika Skripsi

Dalam Buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP UNPAS (2024, hlm. 30) menyatakan sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh

skripsi. Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

BAB II Kajian Teori dan Kerangka pemikiran

A. Kajian Teori

- 1. Pengelolaan Uang Saku
 - a. Pengertian Pengelolaan Uang Saku
 - b. Tujuan Pengelolaan Uang Saku
 - c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Uang Saku
 - d. Komponen Pengelolaan Uang Saku
 - e. Indikator Pengelolaan Uang Saku
- 2. Modernitas Individu
 - a. Pengertian Modernitas Individu
 - b. Ciri-Ciri Modernitas Individu
 - c. Indikator Modernitas Individu
- 3. Perilaku Konsumtif
 - a. Pengertian Perilaku Konsumtif
 - b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif
 - c. Indikator Perilaku Konsumtif
 - d. Aspek Perilaku Konsumtif
 - e. Dampak Perilaku Konsumtif
 - f. Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif
- 4. Keterkaitan Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Konsumtif

B. Penelitian Terdahulu

- C. Kerangka Pemikiran
- D. Asumsi dan Hipotesis

BAB III Metode Penelitian

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Profil Sekolah SMA Pasundan 2 Bandung
- B. Hasil Penelitian
 - 1. Hasil Uji Validitas
 - 2. Hasil Uji Reliabilitas
 - 3. Analisis Data Hasil *Survey* (Angket)
- C. Pembahasan
 - 1. Pengelolaan Uang Saku Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung
 - 2. Modernitas Individu Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung
 - 3. Perilaku Konsumtif Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung
 - 4. Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung
 - 5. Pengaruh Modernitas Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung
 - 6. Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.

BAB V Simpulan dan Saran

- A. Simpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka
Lampiran